

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

Irma Elfia¹, Fitri Yeni², Agam Mei Yudha³

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Sumatera Barat

Email: irmaelfia3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 dengan populasi 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel akhir yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Inventory Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Inventory Turnover yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Current Ratio, Inventory Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth with Company Size as a moderation variable. This research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023 with a population of 95 companies. The sampling technique used is purposive sampling with the final sample used by 26 companies. The analysis method used is a panel data regression analysis technique. The analysis tool used is eviews 12. The results of this study show that the Current Ratio partially does not have a significant effect on profit growth. Inventory Turnover partially has a significant effect on profit growth. Net Profit Margin partially has a significant effect on profit growth. The Current Ratio moderated by the size of the company partially has no significant effect on the value of the company. Inventory Turnover moderated by the size of the company partially does not have a significant effect on the value of the company. Net Profit Margin moderated by company size partially has no significant effect on the company's value.

Keywords: *Current Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth, Company Size*

Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 241

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

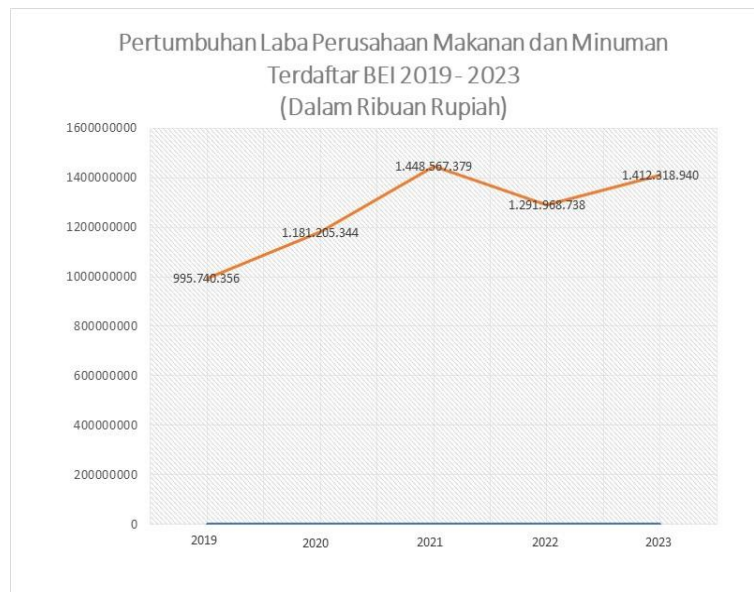
Seiring dengan terus berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan bertambahnya jumlah masyarakat di setiap tahunnya, berdampak kepada kebutuhan hidup yang terus meningkat. Pada saat ini kebutuhan hidup tidak lagi bisa diambil langsung dari alam, akan tetapi harus diolah terlebih dahulu dengan cepat, efisien, serta ekonomis. Keadaan seperti ini dapat memberi peluang dan dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian orang untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi, permintaan pasar selalu berubah-ubah sehingga dapat menyulitkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya.

Di Indonesia sudah banyak dimasuki oleh para pesaing-pesaing bisnis yang mana dapat dilihat dengan membanjirnya produk impor di pasaran Indonesia sehingga tentu saja akan dapat berakibat mematikan usaha-usaha yang ada di Indonesia. Fenomena yang kian menjamur ini perlu mendapat pengawasan ketat. Jika dibiarkan, maka tentu saja akan cenderung melemahkan daya saing produk lokal akibat membanjirnya komoditas impor ini. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan tidak hanya dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik, tetapi juga perusahaan harus dituntut untuk selalu bisa berinovasi serta mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang sudah terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungan, baik itu perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintahan, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan.

Sekarang sudah banyak perusahaan di sektor makanan dan minuman telah go public, dan ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. perusahaan-perusahaan go public ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki saham mereka setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data dari BEI, terdapat 95 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar sebagai bagian dari *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor industri food and beverage juga merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula.

Fenomena pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman ini dapat menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba positif setiap tahun akan menarik minat investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat mendorong industri makanan dan minuman semakin berkembang dan bertambah jumlahnya. Selain itu, jumlah penduduk Indonesia yang besar dan daya beli masyarakat yang tinggi, juga membuat permintaan terhadap kebutuhan makanan dan minuman menjadi tinggi. Hal ini membuat industri makanan dan minuman diprediksi akan terus berkembang dari tahun ke tahun, seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Pertumbuhan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang telah penulis sebutkan sebelumnya yaitu: rasio profitabilitas salah satunya adalah **Net Profit Margin (NPM)**, rasio likuiditas salah satunya adalah **Current Ratio (CR)**, rasio aktivitas salah satunya adalah **Inventory Turnover** yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Keempat rasio tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam melaksanakan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut ini adalah grafik rata-rata dari beberapa perusahaan yang dilihat dari laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:



Sumber: idx.co.id (data sekunder yang diolah tahun 2024)

Grafik 1. 1 Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman 2019-2023

Berangkat dari fenomena inilah peneliti mempunyai kepenasaran untuk meneliti permasalahan yang mengakibatkan terjadinya penurunan dan pertumbuhan laba tersebut.

Badasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
4. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
5. Bagaimanakah pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
6. Bagaimanakah pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikenalkan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan Willian Meckling. Veratami & Cahyaningsih (2020) mengartikan teori keagenan sebagai sebuah perjanjian yang melibatkan agen untuk memberi prinsipal pelayanan tertentu dengan memberi agen wewenang untuk mengambil keputusan. (Amanda & NR, 2023)

Teori ini memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba dimana pihak agen harus mengusahakan agar industri mendapat *return* yang baik. Jika suatu industri memiliki *return* yang baik dalam proses bisnisnya, maka pihak prinsipal atau *stakeholder* akan mempunyai kepercayaan penuh untuk menanamkan modalnya di industri itu. (Zamzam et al., 2023)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ghozali (2020) Teori sinyal pertama kali dikembangkan pada tahun 1973 oleh Spence untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. (Sari, 2022) Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu keputusan investasinya di luar perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan perusahaan. Laba yang tercantum didalam laporan keuangan sering kali dijadikan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang terjadi dapat menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020) menyebutkan “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba juga merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. (Siringoringo et al., 2022). Pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Van Horne (2021), rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang akan berakhir dalam waktu dekat. Dalam penelitian Silanno, Glousa Lera & Loupatty, (2021) Menyatakan bahwa “*Current ratio* merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Inventory Turnover (ITO)

Perputaran Persediaan adalah hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan. (Aureta Zhabila Eka Putri et al., 2023). *Inventory Turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik tergantung pada industry mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik pula tingkat operasi perusahaan. (Mulida, 2020). *Net Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumus:

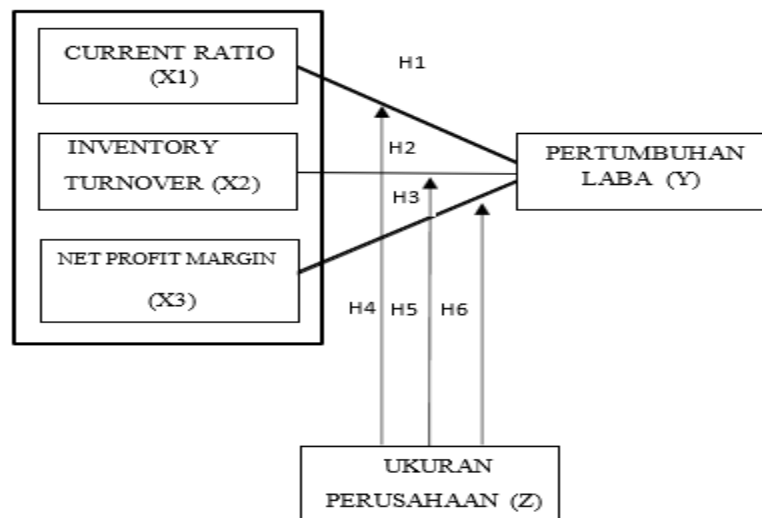
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono dalam Kolamban et al., (2020) mendefinisikan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Kemudian Ukuran Perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

KERANGKA PIKIR



Gambar Kerangka Pikir

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Diduga *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba
- H2: Diduga *Inventory Turnover* (ITO) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba
- H3: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba
- H4: Diduga Bahwa *Current Ratio* (CR) Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba
- H5: Diduga Bahwa *Inventory Turnover* (ITO) Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

H6: Diduga Bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode ini dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 12.

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ekonomi et al., 2019). Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023 dengan jumlah sebanyak 95 perusahaan sektor makanan dan minuman.

Menurut Sugiyono (2017:18) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit dari tahun 2019-2023 berdasarkan kriteria sampel.

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung. Sumber data dalam penelitian berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar BEI dengan mengakses website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen terkait berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sedangkan metode studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah pustaka seperti, jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	3.165519	6.390747	0.110599	0.257981	29.42232
Median	2.168130	5.765837	0.086752	0.083053	29.06255
Maximum	13.30906	19.80482	0.384235	4.658083	32.85992
Minimum	0.731924	0.908977	0.000455	-0.999861	27.22503
Std. Dev.	2.581599	3.403495	0.082864	0.792845	1.443365
Observations	130	130	130	130	130

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

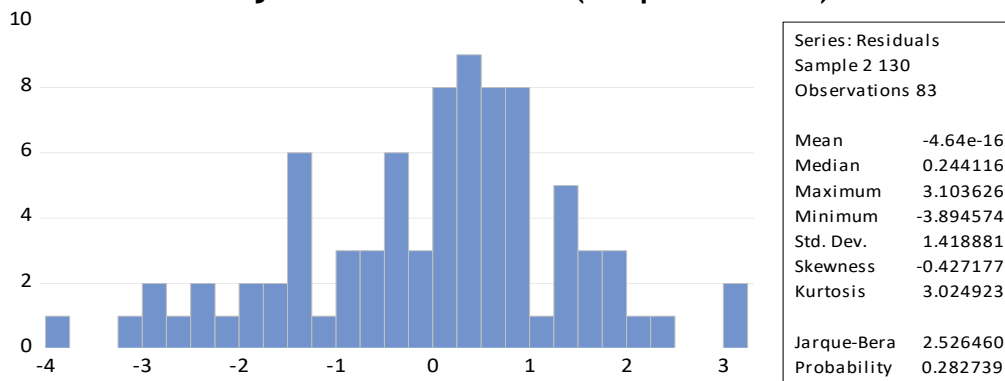
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 130 observasi, data *Current Ratio* berkisar antara 0,73 sampai 13,3 dengan nilai tengah (median) sebesar 2,16 dan rata-rata (mean) sebesar 3,16 dengan standar deviasi 2,58. Data *Inventory Turnover* berkisar

antara 0,90 sampai 19,8 dengan nilai tengah (median) sebesar 5,76 dan rata-rata (mean) sebesar 6,39 dengan standar deviasi 3,40. Data *Net Profit Margin* berkisar antara 0,00 sampai 0,38 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,08 dan rata-rata (mean) sebesar 0,11 dengan standar deviasi 0,08. Data *Net Profit Margin* berkisar antara -0,99 sampai 4,65 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,08 dan rata-rata (mean) sebesar 0,25 dengan standar deviasi 0,79. Data *Net Profit Margin* berkisar antara 27,22 sampai 32,85 dengan nilai tengah (median) sebesar 29,06 dan rata-rata (mean) sebesar 29,42 dengan standar deviasi 1,44.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

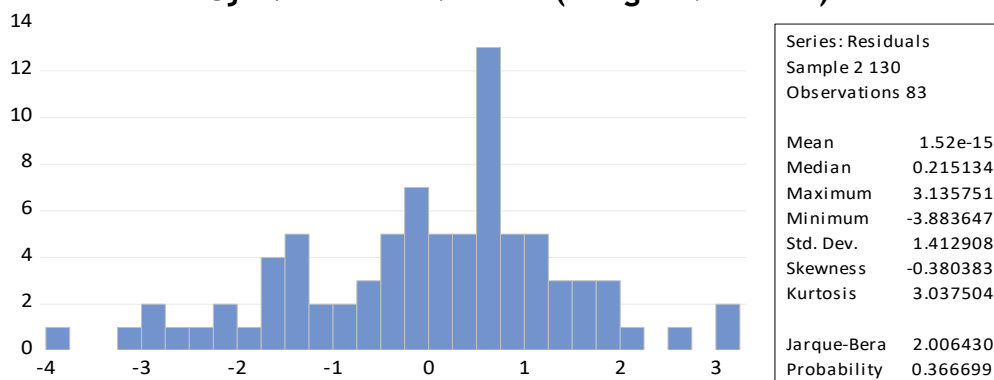
Uji Normalitas Model I (Tanpa Moderasi)



Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,526460 dengan probability 0,282739 atau besar dari tingkat probability yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

Uji Normalitas Model II (Dengan Moderasi)



Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,006430 dengan probability 0,366699 atau besar dari tingkat probability yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Model I (Tanpa Moderasi)

Variance Inflation Factors

Included observations: 130

Variable	Uncentere		
	Coefficientd		Centered
	Variance	VIF	VIF

C	0.051134	10.46239	NA
X1	0.000792	2.696276	1.071999
X2	0.000484	5.180169	1.137725
X3	0.828323	3.227915	1.154797

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas dapat terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas Model II (Dengan Moderasi)
Variance Inflation Factors
Included observations: 130

Variable	Uncentere		
	Coefficientd Variance	VIF	Centered VIF
C	0.371138	77.23785	NA
X1	0.091971	24.31912	8.599803
X2	0.106647	72.18085	7.740804
X3	0.013697	21.76628	3.075422
X1_Z	7.54E-06	21.48724	8.191595
X2_Z	3.46E-06	32.44306	6.954377
X3_Z	0.002769	9.243281	3.215237

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas dapat terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Model I (Tanpa Moderasi)
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.647883	Prob. F(3,126)	0.1817
Obs*R-squared	4.908022	Prob. Chi-Square(3)	0.1787
Scaled explained SS	33.82741	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai probability observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 0,1787. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan menunjukkan $0,1787 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk ke dalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Model II (Dengan Moderasi) Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.385000	Prob. F(6,123)	0.2259
Obs*R-squared	8.227098	Prob. Chi-Square(6)	0.2219
Scaled explained SS	50.31770	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai probability observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 0,2219. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan menunjukkan $0,2219 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk ke dalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Model I (Tanpa Moderasi)

Durbin-Watson stat 1.601166

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai statistik *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,601166 Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1,601166 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual. Dan dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Autokorelasi Model II (Dengan Moderasi)

Durbin-Watson stat 1.592065

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai statistik *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,592065 Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1,592065 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual. Dan dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow Model I (Tanpa Moderasi)

Redundant Fixed Effects Tests

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.673943	(25,101)	0.0385
Cross-section Chi-square	45.066397	25	0.0082

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai probabilitas cross-section Chi-Square adalah sebesar $0,0082 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*.

Uji Chow Model II (Dengan Moderasi)

Redundant Fixed Effects Tests

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.513474	(25,98)	0.0784
Cross-section Chi-square	42.443328	25	0.0161

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Hasil nilai probabilitas cross-section Chi-Square adalah sebesar $0,0161 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman**Uji Hausman Model I (Tanpa Moderasi)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.021250	3	0.0046

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-square* adalah $0.0046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah *fixed effect* (FEM).

Hasil uji hausman Model II (Dengan Moderasi)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.003938	6	0.0430

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji uji hausman dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-square* adalah $0.0430 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah *fixed effect* (FEM).

Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**Estimasi Fixed Effect (FE) Model I (Tanpa Moderasi)**

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.109261	0.496843	-2.232620	0.0278
X1	-0.039080	0.065478	-0.596839	0.5520

X2	0.131396	0.059648	2.202855	0.0299
X3	5.888228	1.917551	3.070702	0.0027

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -1,109261 - 0,039080 (X1) + 0,131396 (X2) + 5,888228 (X3)$$

Estimasi Fixed Effect (FE) Model II (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-1.097534	0.494045	-2.221524	0.0285
X1Z	-0.001435	0.002266	-0.633442	0.5279
X2Z	0.004431	0.002027	2.186252	0.0311
X3Z	0.202210	0.065082	3.107031	0.0025

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -1,0975534 + -0,001435 (X1*Z) + 0,004431 (X2*Z) + 0,202210 (X3*Z)$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independent variable secara parsial terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila probability thitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila probability thitung > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil Uji T Model I (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-1.109261	0.496843	-2.232620	0.0278
X1	-0.039080	0.065478	-0.596839	0.5520
X2	0.131396	0.059648	2.202855	0.0299
X3	5.888228	1.917551	3.070702	0.0027

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan uji t maka hasil analisis menunjukkan *Current Ratio* memiliki nilai probability sebesar 0,5520 lebih Besar dari 0,05 atau ($0,5520 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Inventory Turnover* memiliki nilai probability sebesar 0,0299 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0299 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Net Profit Margin* memiliki nilai probability sebesar 0,0027 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0027 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil Uji T Model II (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.097534	0.494045	-2.221524	0.0285
X1Z	-0.001435	0.002266	-0.633442	0.5279
X2Z	0.004431	0.002027	2.186252	0.0311
X3Z	0.202210	0.065082	3.107031	0.0025

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan uji t maka hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0,5279 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0,0311 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (X2) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0,0025 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X3) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0,05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (f-statistik) lebih besar dari sig (0,05) maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F Model I (Tanpa Moderasi)

F-statistic	1.560512
Prob(F-statistic)	0.056716

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil olahan data panel probabilitas F-statistik hasil yang diperoleh sebesar 0,056716. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,056716 > 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa *current ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji F Model II (Dengan Moderasi)

F-statistic	1.446438
Prob(F-statistic)	0.088493

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil olahan data panel probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,088493 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,088493 > 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa *current ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I (Tanpa Moderasi)

R-squared	0.301977
Adjusted R-squared	0.108465

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *adjusted R-squared* bernilai 0,108465. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 10.8465% sedangkan sisanya 89,1535% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II Dengan Moderasi

R-squared	0.313916
Adjusted R-squared	0.096889

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *adjusted R-squared* bernilai 0,096889. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,6889% sedangkan sisanya 90,3111% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan peneliti dalam model penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *current ratio* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tidak pasti pertumbuhan laba akan meningkat. Nilai *current ratio* yang tinggi lebih mencerminkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang dalam jangka pendek dapat diubah atau di konversi sumber pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Susyana, 2021) dan (Oktaviani et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tidak akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *inventory turnover* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *inventory turnover* maka akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana, Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas

operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Berta Agus et al., 2020) dan (Natasha Kakalang et al., 2022) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *net profit margin* maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada parafinancial backer yang akan menaruh penawarannya pada perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Susyana, 2021) dan (Muhammad & Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik dan efisien yang menciptakan keuntungan bersih yang besar pula. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *current ratio* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X1) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2022) dan (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan total aset yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan lebih banyak keuntungan. Kapasitas manajer untuk mengelola aset perusahaan lebih memengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *inventory turnover* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* (X2) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra As'ari & Pertiwi, 2021) dan (Fatmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat hubungan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih besar dan sistem manajemen yang lebih canggih, mampu mengelola persediaan mereka dengan lebih

efisien yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko manajemen, serta meningkatkan arus kas dan profitabilitas.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *net profit margin* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (X3) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) dan (Anif Fudin & Fany Indriyani, 2022) Berdasarkan hasil penelitiannya, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai total asset perusahaan, semakin besar pula asset yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2023, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* (X1) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bahwa *Inventory Turnover* (X2) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bahwa *Net Profit Margin* (X3) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
7. Hasil pengujian F-statistik tanpa moderasi serta dengan moderasi menunjukkan bahwa bahwa *current ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.
8. Hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar

10.8465%, sedangkan sisanya 89,1535% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk menyediakan informasi yang lebih akurat, actual dan bertanggung jawab guna untuk memudahkan bagi siapapun yang memiliki kepentingan, seperti investor yang hendak mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
 - b. Diharapkan bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penurunan nilai perusahaan
2. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya terlebih dahulu melihat pada kondisi perusahaan yang akan dilakukan investasi. Untuk itu investor dapat melihat dari laporan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu investor juga harus turut dalam mengamati keadaan fluktuasi di pasar sehingga investor dapat menganalisis keadaan internal pada perusahaan sebelum investasi.
3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu untuk menekan angka-angka ekonomi untuk menjadi acuan bagi para investor ataupun Masyarakat dalam berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian selain *current ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin*.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun periode penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
 - c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor perusahaan lainnya, seperti sektor makanan dan minuman, sektor pertambangan, sektor perbankan dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12-24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anif Fudin, & Fany Indriyani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.209>
- Aureta Zhabila Eka Putri, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 108-117. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.388>
- Berta Agus, P., Nike, A., Anatia, A., Nesvianti, & Yosi, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
- Ekonomi, F., Manajemen, P., Universitas, P., & Jambi, B. (2019). Pengaruh Pelayanan Purna Jual Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Asus Service Center Kota Jambi Adri Yeri Pratama Lase. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(6), 193-199. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i6.30>

- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18-25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Hidayat, A., Sulia, S., & Ginting, A. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 206-215. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.60>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174-183.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.
- Mulida, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin Dan. *Prisma (Platform Riset Makasiswa Akuntansi)*, 01, 26-37.
- Natasha Kakalang, L., Sabijono, H., & L Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 5(2), 1039-1046.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56-69.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66-83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Putra As'ari, A. G., & Pertiwi, T. K. (2021). RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA: VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (Fundamental ratio on income growth: Variables of company size moderation). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 261. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.382>
- Rahmawati, P. D. (2022). Pengaruh net profit margin , current ratio dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). 2(8), 734-742. <https://doi.org/10.17977/um066v2i82022p734-742>
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241-254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate, November*, 1-26.
- Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135-154.

<https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>

Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2023). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(1), 1-24.